

Resepsi Warganet terhadap Berita COVID-19 dalam Media Warga di NTB (Analisis Isi Berita @InsideLombok bulan Mei 2020)

Yessica Ryanti Anggajaya,¹ Nur Alfinatullail²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

anggyessi09@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi warganet terhadap pemberitaan mengenai Covid-19 yang dipublikasikan oleh InsideLombok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana datanya dikonversikan ke dalam angka-angka dan dihitung dengan teknik statistik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi yang bertujuan untuk membahas secara mendalam suatu informasi yang terdapat dalam media massa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Setelah dilakukannya analisis statistic, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kategori komentar terbanyak pada berita terkait COVID-19 di akun @insidelombok selama bulan Mei 2020 adalah komentar netral dan mengiyakan berita. Lalu, disusul dengan komentar yang mendiskusikan, menentang atau menyalahkan, meragukan, dan menanyakan. Komentar netral dan mengiyakan dapat menandakan bahwa kebanyakan masyarakat setuju dan percaya terhadap kebijakan pemerintah dan pihak-pihak yang menangani pandemi COVID-19. Sedangkan, komentar ragu dan menentang dapat terjadi karena kurangnya pemahaman mereka, kebijakan pemerintah dianggap tidak konsisten, serta hanya menguntungkan satu pihak. Ada pula yang tidak langsung menerima berita, melainkan ada upaya mereka untuk mencari kejelasan. Jika dihubungkan dengan teori pertimbangan sosial, maka proses penilaian seseorang untuk menerima atau menolak suatu isu dalam berita merupakan hasil proses pertimbangan (judgement) dengan sudut pandang mereka yang dipengaruhi oleh referensi yang dimilikinya dan keterlibatan egonya, yang mengacu pada tingkat seberapa besar COVID-19 ini mempengaruhi pola hidupnya. Semakin besar keterlibatan ego seseorang dalam isu ini, maka semakin luas wilayah penolakannya.

Kata Kunci: Persepsi, Covid-19, InsideLombok

Pendahuluan

COVID-19 kini telah ditetapkan sebagai pandemi global. Bermula dari adanya virus misterius menyerupai SARS yang muncul di Wuhan pada penghujung tahun 2019, virus ini kemudian menjangkit banyak orang di berbagai negara. World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa nama resmi penyakit yang disebabkan oleh virus baru corona adalah Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 dan telah menetapkan situasi penyebaran wabah ini pada status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) yang menandakan bahwa wabah ini menyebar secara luar biasa dan dapat membahayakan kesehatan masyarakat internasional, sehingga memerlukan tindakan segera.

Penyebaran Virus Corona saat ini telah meningkat pesat. Berdasarkan worldometers.info, per tanggal 8 Juli 2020 pukul 05:48 GMT, virus ini telah memasuki 213 negara dengan total 11.955.847 kasus. Indonesia juga terdampak virus Corona, dimana telah tersebar dalam 34 provinsi di Indonesia. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang terdampak oleh virus ini. Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Zulkieflimansyah mengumumkan kasus COVID-19 pertama di NTB pada tanggal 24 Maret 2020, bahwa seorang warga Lombok yang berusia 50 tahun dinyatakan positif terjangkit virus ini. Dikutip dari katadata.co.id, jumlah kasus positif COVID-19 di NTB per 8 Juli 2020 telah mencapai 1.362 kasus.

Selain berjuang melawan pandemi COVID-19, ada masalah lain yang harus ditangani, yaitu penyebaran berita bohong atau *hoax* karena saat ini kebutuhan masyarakat akan informasi terus meningkat. Penyebaran informasi yang dapat mengedukasi masyarakat terkait COVID-19 sangatlah diperlukan untuk menekan angka positif kasus COVID-19 serta mengatasi keresahan dan kebingungan masyarakat. Demi menjawab tantangan tersebut, Inside Lombok (@insidelombok) telah menjadi media warga di NTB dalam menyampaikan informasi terkini mengenai COVID-19.

Inside Lombok merupakan salah satu media warga yang terpercaya di NTB. Kemajuan dunia digital dan mudahnya akses media online sebagai media untuk mendapatkan informasi menjadi kunci yang digunakan oleh Inside Lombok untuk melakukan

komunikasi yang efektif dan untuk menjamin keterbukaan informasi mengenai pandemi COVID-19. Melalui media sosial Instagram, akun ini menyajikan informasi terkini dan akurat mengenai perkembangan COVID-19, sehingga dapat meminimalkan berita bohong atau *hoax* yang dapat memperkeruh keadaan. Jumlah pengikut atau *followers* akun ini per 8 Juli 2020 adalah 260.000 *followers*. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat NTB menjadikan akun ini sebagai media untuk mengakses informasi. Berita-berita yang disajikan oleh akun @insidelombok mendapatkan berbagai macam respons atau tanggapan dari warganet, terutama pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi warganet terhadap berita COVID-19 dalam akun Instagram @Insidelombok pada bulan Mei 2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan resepsi warganet terhadap berita COVID-19 dalam akun Instagram @Insidelombok pada bulan Mei 2020.

Kajian Pustaka

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pertimbangan atau Penilaian Sosial (*Social Judgement Theory*). Teori ini disusun berdasarkan penelitian Muzafer Sherif yang menjelaskan bagaimana seseorang menilai suatu pesan dan bahwa perubahan sikap seseorang terhadap objek sosial dan isu tertentu merupakan hasil proses pertimbangan (*judgement*) yang terjadi dalam diri orang tersebut terhadap isu tersebut. Menurut Sherif, terdapat persepsi sosial dalam menilai pesan komunikasi. Proses penilaian seseorang untuk menerima atau menolak suatu isu atau pesan dipengaruhi oleh acuan internal dan “keterlibatan ego” (Morissan, 2015: 81). Acuan atau referensi tersimpan di dalam kepala kita dan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Keterlibatan ego diartikan sebagai adanya hubungan personal dengan isu bersangkutan. Misalkan, seseorang yang pernah mengalami bencana kehilangan harta benda sebagai akibat pembalakan akan menjadikan isu pembalakan liar hutan sebagai sesuatu yang sangat penting karena keterlibatan egonya tinggi. Keterlibatan ego yang tinggi diindikasikan dengan apakah isu menempati posisi utama dalam kehidupan seseorang, apakah seseorang banyak mencari tahu dan berpikir mengenai isu, serta apakah ia memiliki afiliasi dengan organisasi yang menolak isu. Semakin tinggi ego maka semakin rendah penerimaan terhadap pesan persuasi.

Proses penilaian seseorang untuk menerima atau menolak suatu pesan dapat menimbulkan distorsi (penyimpangan). Orang dapat mengalami distorsi dalam penilaiannya dengan cara membuat efek pertentangan (*contrast effect*) atau dengan membuat efek asimilasi (*assimilation effect*). Efek pertentangan atau efek kontras terjadi bila individu menilai suatu pesan menjadi lebih jauh atau bertentangan dengan pandangannya sendiri.

Adapun efek asimilasi terjadi bila orang menilai suatu pesan menjadi lebih dekat dengan pandangannya sendiri. Efek asimilasi dan efek kontras ini semakin diperkuat dengan keterlibatan ego yang dimiliki seseorang.

Teori penilaian sosial menyatakan bahwa pesan yang berada dalam “wilayah penerimaan” (*latitude of acceptance*) akan dapat mendorong perubahan sikap. Sedangkan, jika seseorang menilai suatu pesan masuk dalam wilayah penolakan (*latitude of rejection*), maka perubahan sikap akan berkurang atau bahkan tidak ada (Morissan, 2015: 82). Jika seseorang berpandangan netral, maka pesan berada dalam “wilayah ketidakterlibatan” (*latitude of noncommitment*) maka kemungkinan perubahan sikapnya akan dapat terjadi. Semakin besar keterlibatan ego seseorang dalam suatu isu, semakin luas wilayah penolakan, semakin kecil wilayah netral maka akan semakin kecil perubahan sikap. Orang-orang dengan keterlibatan ego yang tinggi sangat sulit untuk diubah pandangannya.

Jurnalisme Online

Perkembangan dunia digital menciptakan berbagai macam jenis media untuk berkomunikasi, salah satunya media *online*. Kemunculannya di Indonesia sejalan dengan masuknya akses internet pada tahun 1990-an. Adanya media online pada saat itu ditandai dengan adanya situs Republika Online yang tayang pada 17 Agustus 1994, kemudian diikuti oleh Tempo.co (1994), Bisnis Indonesia (1996), Harian Waspada (1997) dan Kompas Online (1997), (AJI Indonesia, 2012).

Media online generasi pertama tersebut perkembangannya statis karena hanya menyalin tulisan yang ada dalam versi cetak. Namun, inovasi media online mulai berubah sejak munculnya Detik.com, 9 Juli 1998 yang didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Mengakses dan menyebarkan informasi secara cepat merupakan kelebihan dari detik.com pada saat itu sehingga dianggap sebagai pelopor lahirnya berbagai media online baru.

Berdirinya Detik.com menyebabkan munculnya banyak portal berita online yang tampil atraktif sejak tahun 2000-an. Kemunculan portal berita online yang bebas di era digital ini membuat siapa saja dapat menjadi jurnalisme online yang dapat mencari, menulis dan menyebarkan berita melalui dunia maya. Jurnalisme online merupakan tipe jurnalisme baru yang bermain dengan 3 fitur unik komunikasi, yaitu multimedia, interaktif, dan hipertekstual. Ketiga fitur tersebut membuat mereka dapat mencari, memproses dan menyebarkan informasi secara real time, (Santana, dalam Juditha, 2013).

Namun, keberadaan jurnalisme online sekarang ini seringkali diragukan

keobjektifannya. Hal tersebut disebabkan karena para jurnalis online hanya mengejar keinstanan. Seringkali berita online yang dimuat tidak jelas sumbernya, hanya menyalin dari satu situs ke situs lainnya. Padahal, jika dilihat dari perkembangannya media online dapat menjadi sarana yang dapat menyebarkan informasi secara cepat dan serentak.

Jurnalisme Dalam Masa Pandemi & Jenis Konten Jurnalistik

Masa pandemi COVID-19 telah membuat batasan terhadap aktivitas dalam ruang dan luar ruang dengan diterapkannya *physical distancing*. Kebijakan tersebut membuat semua pekerjaan dilakukan melalui aplikasi atau secara *online*, salah satunya berdampak pada jurnalis. Para jurnalis yang biasanya akan turun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan berita, mengadakan konferensi pers, ataupun mengadakan diskusi harus diselenggarakan secara *online*.

Keterbatasan kegiatan tersebut membuat para jurnalis beralih menggunakan media online untuk mencari dan mengumpulkan berita. Hal ini juga disampaikan oleh Pengamat Media dari Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Gilang Desti Parahita, (Voa Indonesia, 2020).

Dalam wawancaranya, Desti mengatakan bahwa para jurnalis harus lebih akrab dengan teknologi media baru untuk berinteraksi dan secara aktif mencari dan memperoleh informasi dari media sosial. Jika biasanya informasi yang terdapat di media sosial seringkali diragukan dan jarang dimuat dalam berita, maka pada situasi krisis saat ini hal tersebut bisa saja dilakukan karena mayoritas masyarakat aktif menggunakan media sosial pada saat pandemi.

Konten jurnalistik yang dimuat dalam berita online ada beragam, misalnya yang terdapat di situs berita online kompas.com. Ada beberapa konten yang disajikan oleh kompas.com yaitu nasional, regional, megapolitan, global, kilas daerah, kilas korporasi, kilas kementerian, sorot politik, kilas badan negara, kilas parlemen, tren, hype, food, money, kilas BUMN, kilas badan, kilas transportasi, bola, teknologi, sains, otomotif, lifestyle, health, properti, sorot properti, travel, edukasi, ohayo jepang, dan pesona Indonesia.

Berita COVID-19 yang disajikan saat ini dapat dikategorikan berdasarkan isi atau topik berita, yaitu asal-usul COVID-19, respon pemerintah terhadap pandemi global, cara penanganan dan pencegahan virus, respon dunia internasional terhadap pandemi global, kebijakan pemerintah mengenai pandemi, aktivitas baru "*Social Distancing*" atau "*Physical Distancing*", dampak ekonomi dan pariwisata, berita kepanikan masyarakat, dan lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kuantitatif dimana datanya dikonversikan ke dalam angka-angka dan dihitung dengan teknik statistik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi yang bertujuan untuk membahas secara mendalam suatu informasi yang terdapat dalam media massa. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini membahas tentang resepsi warganet terhadap berita COVID-19 di akun instagram @insidelombok. Model analisis isi yang digunakan adalah analisis isi deskriptif (Eriyanto, 2011), dimana peneliti akan menggambarkan secara detail aspek apa saja yang terdapat dalam data, seperti karakteristik, jumlah dan jenis pesan dalam data.

Populasi dan Sampel

Corper, dkk (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan wilayah generalisasi yang memiliki nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang merupakan populasi adalah berita COVID-19 bulan Mei 2020 di akun instagram @insidelombok.

Sampel (Sugiyono, 2018) merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 berita terkait COVID-19 pada bulan Mei 2020 di akun instagram @insidelombok yang membahas tentang kebijakan pemerintah, langkah pencegahan dan penanganan COVID-19. Kesepuluh sampel tersebut diambil karena membahas hal penting terkait pandemi COVID-19.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. menurut Sugiyono, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 85). Sampel yang peneliti pilih untuk diteliti adalah berita yang menurut peneliti penting untuk disampaikan kepada masyarakat NTB di masa pandemi COVID-19. Sebagian besar berita yang peneliti pilih adalah berita yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan langkah-langkah pencegahan yang akan diterapkan demi menekan angka positif COVID-19 di NTB, sehingga masyarakat perlu untuk mengetahui kebijakan ini dengan harapan mereka dapat menaatinya sesuai protokol yang ada. Selain itu, berita lainnya berkaitan dengan penanganan Covid-19 dan indeks kesembuhan COVID-19 di NTB karena menurut peneliti, berita ini dapat menginformasikan penanganan COVID-19 di NTB yang kian membaik, sehingga dapat mengurangi keresahan masyarakat.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Inside Lombok (@insidelombok) merupakan salah satu akun Instagram yang menjadi media warga di NTB. Jumlah pengikut atau *followers* akun ini per 9 Juli 2020 adalah 260.000 *followers*. Jumlah postingan berita selama bulan Mei 2020, yaitu sebanyak 451 postingan. Ada pula berita yang khusus berkaitan dengan COVID-19 selama bulan Mei 2020 telah diposting sebanyak 294 postingan. Postingan berita terkait COVID-19 tersebut telah kami kelompokkan ke dalam beberapa kategori yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

TABEL 1
Kategori Berita @insidelombok Terkait COVID-19 selama Bulan Mei 2020

NO	KATEGORI BERITA	JUMLAH BERITA
1	Asal-usul Covid-19	2
2	Gejala utama Covid-19	1
3	Cara penularan Covid-19	3
4	Akibat/dampak kesehatan/sosial Covid-19	14
5	Data korban Covid-19	57
6	Langkah pencegahan Covid-19	29
7	Kebijakan/langkah pemerintah pusat/daerah terkait Covid-19	86
8	Bantuan sosial	4
9	Penanganan Covid-19	17
10	Bidang pariwisata dan ekonomi	13
11	Pelanggaran protokol dan kebijakan	10
12	Kasus kejahatan di masa pandemi	4
13	Info lain dari pemerintah (apresiasi, anjuran, penilaian, pendapat)	52
14	Topik lainnya yang terkait	2

Tabel 2.

Kategori Komentar pada Berita terkait COVID-19 di Akun @insidelombok Selama Bulan Mei 2020

Berita	Jumlah Like	Jumlah Komentar	Kategori Komentar				
			Netral	Diskusi	Menanyakan informasi lanjutan	Ragu	Menentang / Menyalahkan
Berita 1	2.415	8	5	0	0	0	0
Berita 2	3.647	27	4	2	1	0	13
Berita 3	4.510	90	26	8	7	16	18
Berita 4	6.411	94	22	15	0	2	13
Berita 5	10.114	159	59	32	4	7	13
Berita 6	8.988	238	80	96	1	1	13
Berita 7	5.672	82	4	35	1	3	24
Berita 8	6.084	51	8	13	7	2	9
Berita 9	2585	5	1	0	0	1	3
Berita 10	2.461	3	2	1	0	0	0
Total			211	202	21	32	106

Dari data tersebut dapat diperoleh persentase kategori komentar netral adalah 36,89%; persentase kategori komentar mendiskusikan adalah 35,31%; persentase kategori komentar menanyakan adalah 3,67%; persentase kategori komentar meragukan adalah 5,59%; persentase kategori komentar menentang atau menyalahkan adalah 18,53%.

Pembahasan

Pandemi COVID-19 mengubah tatanan aktivitas kerja masyarakat baik di dalam ruang, maupun luar ruang. Hal ini juga dirasakan oleh para jurnalis yang biasanya akan turun lapangan untuk memperoleh berita, tetapi sekarang harus memaksimalkan penggunaan teknologi media. Hal ini membuat banyak jurnalis memanfaatkan media online sebagai sarana menyebarkan informasi, salah satunya yaitu akun Instagram @insidelombok. Selama masa pandemi, banyak konten jurnalisme terkait COVID-19 dimuat dalam Instagramnya. Pada periode Mei 2020, akun Instagram @insidelombok menyajikan sebanyak 451 berita.

Hasil persentase data riset kami telah membuktikan bahwa masyarakat NTB memiliki berbagai pendapat dalam menanggapi berita yang berkaitan dengan COVID-19 selama Bulan Mei 2020 pada akun @insidelombok. Kategori komentar terbanyak pada riset kami adalah netral atau mengiyakan berita tersebut, yaitu sebanyak 36,89%. Besar persentase tersebut menandakan bahwa kebanyakan masyarakat menyetujui kebijakan yang ada serta percaya terhadap pemerintah dan pihak-pihak yang menangani pandemi ini. Hal ini dapat dilihat pada postingan yang berjudul "Indeks Kesembuhan Covid-19 NTB Terbaik Kedua di Indonesia". Di samping itu, sebanyak 18,53% komentar menentang pernyataan yang ada di dalam berita dan sebanyak 5,59% komentar yang masih meragukan. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman mereka, ataupun persepsi buruk masyarakat mengenai berita tersebut, terutama beberapa berita mengenai kebijakan pemerintah, bahwa kebijakan tersebut dianggap tidak konsisten dan meragukan, sekedar wacana dan janji palsu, serta hanya menguntungkan satu pihak. Namun, ada juga komentar yang hanya menyalahkan pihak pemerintah, bukan mengenai kebijakan dan lainnya. Terdapat pula yang mendiskusikan karena masih banyak masyarakat yang memiliki upaya untuk mencari kejelasan dari berita tersebut. Warganet yang menanyakan informasi lanjutan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka atau karena informasi yang termuat dalam berita tersebut tidak lengkap, sehingga menimbulkan pertanyaan.

Jika dihubungkan dengan teori pertimbangan sosial, maka proses penilaian seseorang untuk menerima atau menolak suatu isu dalam berita merupakan hasil proses

pertimbangan dengan sudut pandang mereka yang dipengaruhi oleh referensi yang dimilikinya dan keterlibatan egonya. Dalam kasus ini, ego mengacu pada tingkat seberapa penting COVID-19 ini dalam kehidupan seseorang dan seberapa besar masalah ini mempengaruhi konsep diri maupun pola hidupnya. Warganet menolak berita karena ia sudah mengalami kesulitan pribadi atau terdampak dengan adanya pandemi ini (memiliki ego yang tinggi dan ia menjadikan dirinya sendiri sebagai referensi dalam mempertimbangkan berita tersebut), sehingga masalah pandemi ini dianggapnya sebagai masalah yang serius. Akhirnya, ia membuat efek pertentangan karena pesan dalam berita tersebut dinilai bertentangan dengan pandangannya sendiri serta berada dalam “wilayah penolakannya”. Hal ini dapat dilihat dari beberapa komentar warganet di berita 2 pada tabel 2, dimana mereka menolak pesan dalam berita tersebut karena menganggap kebijakan ini membuat mereka tidak dapat bekerja dan menghasilkan uang (ego yang tinggi). Warganet yang menerima berita mengenai COVID-19 menandakan bahwa egonya rendah dan pesan tersebut berada dalam “wilayah penerimaan” mereka, serta telah membuat efek asimilasi karena mereka menilai pesan tersebut dekat dengan pandangannya sendiri dan sejalan dengan referensinya. Ada pula warganet yang netral karena menilai pesan tersebut berada dalam “wilayah ketidakterlibatan”.

Simpulan

Inside Lombok merupakan salah satu akun Instagram yang menjadi media warga di NTB. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kategori komentar terbanyak pada berita terkait COVID-19 di akun @insidelombok selama bulan Mei 2020 adalah komentar netral dan mengiyakan berita. Lalu, disusul dengan komentar yang mendiskusikan, menentang atau menyalahkan, meragukan, dan menanyakan. Komentar netral dan mengiyakan dapat menandakan bahwa kebanyakan masyarakat setuju dan percaya terhadap kebijakan pemerintah dan pihak-pihak yang menangani pandemi COVID-19. Sedangkan, komentar ragu dan menentang dapat terjadi karena kurangnya pemahaman mereka, kebijakan pemerintah dianggap tidak konsisten, serta hanya menguntungkan satu pihak. Ada pula yang tidak langsung menerima berita, melainkan ada upaya mereka untuk mencari kejelasan. Jika dihubungkan dengan teori pertimbangan sosial, maka proses penilaian seseorang untuk menerima atau menolak suatu isu dalam berita merupakan hasil proses pertimbangan (*judgement*) dengan sudut pandang mereka yang dipengaruhi oleh referensi yang dimilikinya dan keterlibatan egonya, yang mengacu pada tingkat seberapa besar COVID-19 ini mempengaruhi pola hidupnya. Semakin

besar keterlibatan ego seseorang dalam isu ini, maka semakin luas wilayah penolakannya.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat diangkat menjadi saran. Saran untuk akun instagram @insidelombok adalah untuk tetap menjaga kredibilitas pesan yang disampaikan dan selalu *up to date* dengan berita-berita terkini. Selain itu, warganet sebagai komunikator juga harus kritis dan pintar dalam memilih informasi yang datang dari berbagai sumber. Cara tersebut dapat membantu para pembaca berita agar tidak hanya menolak atau menerima isi berita yang ada, melainkan mampu berpendapat tentang informasi yang diterima. Penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis dapat menjadikan penelitian ini sebagai data acuan dan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data lainnya untuk memperoleh makna yang lebih dalam.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (1). Jakarta: Prenada Media Group. Diakses dari <https://books.google.co.id/books>
- Febriansyah, Y. (2015). *Kajian Visual Poster Film Drama Pendidikan Sutradara Riri Riza Produksi Miles Films 2005-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Diakses dari http://repository.upi.edu/21016/6/S_PSR_1103098_Chapter3.pdf
- Juditha, Christiany. (2013). *Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)*. Jurnal Pekommas, 1(3), 146-147. Diakses dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/download/1160301/131>
- Margianto, J.Heru, Asep Syaefullah. (2012). *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika*. Aliansi Jurnal Independen (AJI) Indonesia, Jakarta. Diakses dari https://aji.or.id/upload/article_doc/Media Online.pdf
- Mas'udi, Wawan., Poppy S. Winanti. (2020). *Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press .
- Morissan, M. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana. Diakses dari: [https://books.google.co.id/books?id=owRBDwAAQBAJ&pg=PA79&lpg=PA79&dq=Teori+Pertimbangan+Sosial+\(Social+Judgement+Theory\)+Morissan,+Teori+komunikasi+individu+hingga+massa,&source=bl&ots=hr_nlxOBop&sig=ACfU3U3P21xomfwjfMwiBS06rzmmw_YJfA&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjv9ZzMs3qAhVZU30KHUnXCq8Q6AEwAXoE_CAsQAQ#v=onepage&q=Teori%20Pertimbangan%20Sosial%20\(Social%20Judgement%20Theory\)%20Morissan%2C%20Teori%20komunikasi%20individu%20hingga%20massa%20](https://books.google.co.id/books?id=owRBDwAAQBAJ&pg=PA79&lpg=PA79&dq=Teori+Pertimbangan+Sosial+(Social+Judgement+Theory)+Morissan,+Teori+komunikasi+individu+hingga+massa,&source=bl&ots=hr_nlxOBop&sig=ACfU3U3P21xomfwjfMwiBS06rzmmw_YJfA&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjv9ZzMs3qAhVZU30KHUnXCq8Q6AEwAXoE_CAsQAQ#v=onepage&q=Teori%20Pertimbangan%20Sosial%20(Social%20Judgement%20Theory)%20Morissan%2C%20Teori%20komunikasi%20individu%20hingga%20massa%20)

[2C&f=false](#)

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Abadiaulia. (2020, 9 Juli). Social Judgement Theory (Teori Pertimbangan Sosial). Diakses dari <http://abadiaulia.blogspot.com/2013/01/social-judgement-theory-teori.html?m=1>
- Katadata. Pantau Data Corona Indonesia. Diakses pada Juli 8, 2020, dari <https://katadata.co.id/sorot/detail/26/krisis-virus-corona>
- Khafid, Supriyantho. (2020, 8 Juli). Gubernur NTB Umumkan Kasus Positif Corona Pertama di Lombok. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1323462/gubernur-ntb-umumkan-kasus-positif-corona-pertama-di-lombok/full&view=ok>
- Sucahyo, Nurhadi. (2020, 8 Juli). Kerja Jurnalis dan Kebebasan Pers di Masa Pandemi. Diakses dari <https://voaindonesia.com/amp/kerja-jurnalis-dan-kebebasan-pers-di-masa-pandemi/5403430.html>
- World Health Organization (WHO). *IHR Procedures concerning public health emergencies of international concern (PHEIC)*. Diakses pada Juli 8, 2020, dari <https://www.who.int/ihr/procedures/pheic/en/>
- Worldometers. *Covid-19 Coronavirus Pandemic*. Diakses pada Juli 8, 2020, dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries>

LAMPIRAN TABEL 2

NO	Judul Berita	Jumlah Like	Jumlah Komentar	Kategori Komentar				
				Netral	Mendiskusikan	Menanyakan informasi lanjutan	Meragukan	Menentang / Menyalahkan
1	RSUD Mataram segera Miliki Alat dan Reagen untuk Uji Covid-19	2.415	8	5	0	0	0	0
2	Pemkot Siapkan Tindakan Tegas Pusat Perbelanjaan Mulai Beroperasi	3.647	27	4	2	1	0	13
3	NTB Berlakukan Sanksi Tegas bagi Warga yang Tak Kenakan Masker	4.510	90	26	8	7	16	18
4	80 Hingga 90 Persen dari	6.411	94	22	15	0	2	13

	Klaster Gowa, Gubernur: NTB Berhasil Tangani Klaster Penyebaran Covid-19							
5	Indeks Kesembuhan Covid-19 NTB Terbaik Kedua di Indonesia	10.114	159	59	32	4	7	13
6	Bupati Lotim: Masjid Harus Dibuka Tidak Boleh Ditutup Lagi, Sekali Dibuka Tetap Dibuka	8.988	238	80	96	1	1	13
7	NTB Sediakan 10 Tempat Layanan Rapid Test Mandiri	5.672	82	4	35	1	3	24
8	Lombok Barat Pilih Rekayasa Lalu Lintas Daripada PSBB	6.084	51	8	13	7	2	9
9	Menko Perekonomian Sebut Penerapan Normal Baru Bergantung Pada Pemda	2585	5	1	0	0	1	3
10	BPPT Wujudkan Lima Produk Alkes Buatan Lokal Untuk Penanganan Covid-19	2.461	3	2	1	0	0	0
Total			211	202	21		32	106